

Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

Agus Susilo*, Nugroho Ponco Riyanto

agussusilo4590@gmail.com, vairustech@gmail.com

Universitas PGRI Silampari

Abstract

The background of this research problem is that currently students of SMA Negeri 5 Lubuklinggau do not know much about the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum. In fact, if there is a website at the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum, Lubuklinggau 5 State High School students can explore history skills digitally. In the formulation of the research problem, namely how to use the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website for learning History at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. while the purpose of this study was to analyze the utilization of the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website as a support for the History learning system at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. This research method is a descriptive qualitative research method. This qualitative research method is used with the support of several references obtained from books and relevant research journals. Reference sources that support this research are in the form of book sources obtained from the library of the PGRI Silampari University, the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum, private collections and scientific journals relevant to research. The results of this study are the development of the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website and the utilization of the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website for history lessons at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. The existence of a website application developed by the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum is very useful for learning History. The use of the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website can provide understanding and knowledge for SMA Negeri 5 Lubuklinggau students in learning History. The conclusion of this study is the utilization of the Garuda Sriwijaya Subkoss Museum website media for learning History at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. History teachers can combine website media with creative and innovative learning strategies and models.

Keywords: Analysis, Website, Garuda Sriwijaya Subkoss Museum, SMA

Abstrak

Pada latar belakang masalah penelitian ini adalah saat ini siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau belum banyak mengetahui Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Padahal jika adanya website yang ada di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya para siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat menggali kemampuan Sejarah secara digital. Dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya bagi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai penunjang sistem pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan didukung beberapa referensi yang didapatkan dari buku dan jurnal penelitian yang relevan. Sumber

referensi yang menunjang penelitian ini adalah berupa sumber buku yang diperoleh dari perpustakaan Universitas PGRI Silampari, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, koleksi pribadi dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dan pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya bagi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Keberadaan aplikasi website yang dikembangkan oleh Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sangat bermanfaat bagi pembelajaran Sejarah. Pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau terhadap pembelajaran Sejarah. Simpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan media website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya bagi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Guru Sejarah dapat mengkombinasikan antara media website dengan strategi dan model pembelajaran kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Analisis, Website, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, SMA



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang harus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan selalu era kaitannya dengan kegiatan yang berlangsung di Sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dalam pendidikan di Sekolah didukung oleh keberadaan Guru, siswa dan sumber belajar yang menunjang sistem pembelajaran tersebut. Guru dalam mengajar di Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan anak bangsa (Mulyono & A. S, 2021). Di dalam mengikuti pelajaran para siswa dituntut untuk mampu menganalisis dan juga menelaah materi agar dapat mengerti materi-materi dari Guru tersebut (Al Fatah & Amirudin, 2022). Pendidikan yang berkembang di Indonesia semakin lama semakin berkembang dengan sangat pesat (Agung, 2015). Dalam halnya kurikulum memiliki tujuan untuk arah capaian dari sistem pendidikan di Indonesia. Banyak siswa belajar bukan hanya mengetahui saja namun lebih kepada kemampuan yang ditunjukkan dalam menganalisis sebuah materi ajar. Kemampuan siswa akan muncul dengan baik dengan bimbingan dan arahan di kelas oleh Guru (Kasmawati, 2017).

Mata pelajaran Sejarah berkembang dalam mata pelajaran yang wajib saat ini karena telah diintegrasikan dengan kurikulum di Sekolah. Dalam mengajarkan pelajaran Sejarah sangat membutuhkan Guru-Guru Sejarah yang benar-benar memiliki kemampuan akademik pendidikan Sejarah atau yang relevan dengan bidang ilmunya (Arifin, 2020). Hal ini sangat jelas penting sekali karena dalam menerapannya perkembangan Sejarah harus real apa adanya dan

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

berdasarkan sumber-sumber yang relevan dengan bagian tersebut. Pembelajaran Sejarah di SMA tentunya berbeda dengan pembelajaran Sejarah yang berada ditingkat SMP. Jika dalam sistem pembelajaran di SMP pelajaran Sejarah tergabung dalam pelajaran IPS yang membahas Sejarah hanya bagian-bagian tertentu saja, namun dalam pelajaran Sejarah SMA tentunya berdiri sendiri dan lebih luas lagi. Tidak mengherankan jika sangat diperlukan kemampuan Guru mengajar Sejarah yang kompeten dan profesional (Marharjono, 2020).

Pembelajaran Sejarah SMA menekankan kepada siswa untuk mampu menelaah dan mencerna materi Sejarah secara luas. Belajar Sejarah tidak hanya sekedar menghafal materi saja namun juga lebih kepada pemahaman dan menganalisis materi secara mendalam. Guru dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang telah didesain melalui strategi yang telah dianalisis dengan baik (Wibowo, 2016). Pembelajaran Sejarah yang dikembangkan Guru di SMA dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan kebutuhan dan strategi pengajaran di Sekolah. Pembelajaran Sejarah dapat berkembang dengan pesat tentunya tidak hanya sekedar menjelaskan didalam kelas saja, namun juga harus mampu dikombinasikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya seperti penerapan sebuah teknologi (Sutopo, 2012). Pembelajaran Sejarah yang dikombinasikan dengan kemajuan zaman akan semakin menarik dan berwarna. Tentunya hal tersebut telah ditegaskan dalam perkembangan kurikulum yang mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi (Jumardi, 2014; Karima & Firza, 2019).

Salah satu pembelajaran Sejarah yang dapat dikaitkan dengan teknologi sekaligus Sejarah lokal tentunya dengan pemanfaatan benda cagar budaya seperti Museum setempat. Kota Lubuklinggau memiliki Museum bersejarah yaitu Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Museum ini merupakan Museum perjuangan yang memiliki nilai kearifan lokal bagi masyarakat Indonesia khususnya Kota Lubuklinggau (Syam, 2014). Sebagai Museum perjuangan, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah menyimpan beberapa peninggalan bersejarah yang dapat dijadikan referensi bagi pembelajaran Sejarah di SMA. Subkoss Garuda Sriwijaya yang telah dikembangkan oleh peneliti lainnya. Pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dalam sistem pembelajaran sangat penting sekali untuk mengatasi keterbatasan ruang belajar Sejarah lokal di Kota Lubuklinggau. Website yang dikembangkan tersebut dapat digunakan oleh para siswa melalui Smartphone Android dan Laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Menurut Erlangga et al (2022) dijelaskan bahwa pembelajaran Sejarah yang baik dan menarik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Media pembelajaran virtual yang dikembangkan sebagai sarana berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan semangat belajar Sejarah peserta didik dengan melihat koleksi-koleksi peninggalan bersejarah di masa lalu. Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah tidak hanya mengedepankan pembelajaran yang hanya diingat oleh siswa terhadap keadaan sejarah yang sebenarnya yang hanya sekedar dihafal saja, akan tetapi berkaitan dengan menjaga mental yang sadar dan nantinya akan membentuk diri kepada kehidupan yang penuh rasa tanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran Sejarah tidak dapat hanya dilakukan dengan mencatat buku saja namun lebih kepada menghubungkan antara materi ajar dengan kehidupan yang terjadi saat ini baik dilingkungannya maupun disebuah daerah tertentu (Yefterson & Salam, 2017).

Pembelajaran Sejarah yang diajarkan kepada siswa perlu sekali diterapkan dengan menghubungkannya dengan peristiwa yang aktual agar kemampuan belajar siswa semakin bertambah. Materi-materi Sejarah yang berkembang tersebut juga diintegrasikan kepada perkembangan kurikulum yang berlaku dimana materi pelajaran tersebut sangat relevan dengan kehidupan nyata para siswa. Semangat belajar para siswa juga harus terus ditingkatkan kembali agar dapat mengikuti pelajaran Sejarah dengan penuh seksama (Ardianingsih et al., 2017).

Pembelajaran Sejarah dengan memanfaatkan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dapat dilakukan oleh Guru SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Pemanfaatan aplikasi website ini dinilai sangat bagus dalam menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi siswa. Memanfaatkan aplikasi website dimana semua siswa dapat dikondisikan oleh Guru untuk belajar secara digital melalui komputer maupun laptop yang mereka miliki. Melalui aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tersebut dinilai dapat meningkatkan semangat belajar para siswa terhadap pembelajaran Sejarah.

Penelitian relevan yang sejalan dengan yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Supardi, 2022) Pemanfaatan Museum Dan Situs Cagar Budaya di Pontianak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia adalah Museum Provinsi Kalimantan Barat memiliki koleksi yaitu geologikan, arkeologika, historika, dan benda-benda bersejarah hasil kebudayaan pra-aksara hingga masa Islam. Hal ini mendukung sebagai sumber belajar sejarah dan berkorelasi dengan materi. Adapun keberadaan Keraton Kadriyah dapat memperdalam khazanah keilmuan peserta didik mengenai materi pada masa kesultanan-kesultanan Islam di Kalimantan.

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*). Hal ini karena melalui pendekatan studi kasus akan diketahui bahwa penggunaan website terkait materi dalam pelajaran Sejarah untuk mengetahui Sejarah Museum Subkoss Garuda Sriwijaya belum dilakukan. Melalui pendekatan studi kasus tersebut akan diperoleh bahwa masalah dalam pembelajaran Sejarah akan didapatkan solusinya dan kemudian akan memperoleh perkembangan diri dengan baik.

Materi yang terkandung didalam Museum Subkoss Garuda Sriwijaya kebanyakan adalah berkaitan dengan Sejarah perjuangan bangsa Indonesia di masa perjuangan yang ada di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Guru Sejarah dapat membimbing para siswa dengan baik agar pembelajaran secara digital dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dalam pembelajaran Sejarah Guru dapat memanfaatkan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dalam menyampaikan materi tentang Sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau (Sustianingsih, 2020).

Meskipun pembelajaran nantinya dapat memanfaatkan aplikasi website yang berkembang, namun Guru juga harus menguasai kelas. Pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar dapat memberikan respon yang baik bagi pembelajaran Sejarah, seperti diantaranya adalah pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran Sejarah yang terjadi di Sekolah, Guru harus menguasai materi yang diajarkannya. Dalam memanfaatkan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar juga harus didukung oleh kreativitas Guru dalam mengajar (Hamid, 2014).

Setelah menelaah latar belakang permasalahan dan penelitian relevan yang sejalan, maka penelitian dan penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Adanya penggunaan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya diharapkan dapat menjadi solusi bagi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau khususnya, dan umumnya bagi SMA di Kota Lubuklinggau. selain Guru dapat menjadikan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai bagian dari materi pembelajaran Sejarah, juga dapat menjadikan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya semakin berkembang dan terkenal bagi khalayak ramai khususnya di Kota Lubuklinggau.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menelaah terkait permasalahan yang ada, seperti keadaan yang sedang berlangsung, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berjalan, akibat dan efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan studi kasus. Dalam pendekatan studi kasus tersebut peneliti berusaha melakukan penelitian secara terperinci mengenai pemanfaatan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Pendekatan studi kasus sendiri merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara teratur dari awal sampai akhir. Dimana dalam penelitian ini studi kasus yang sedang dianalisis adalah terkait pemanfaatan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

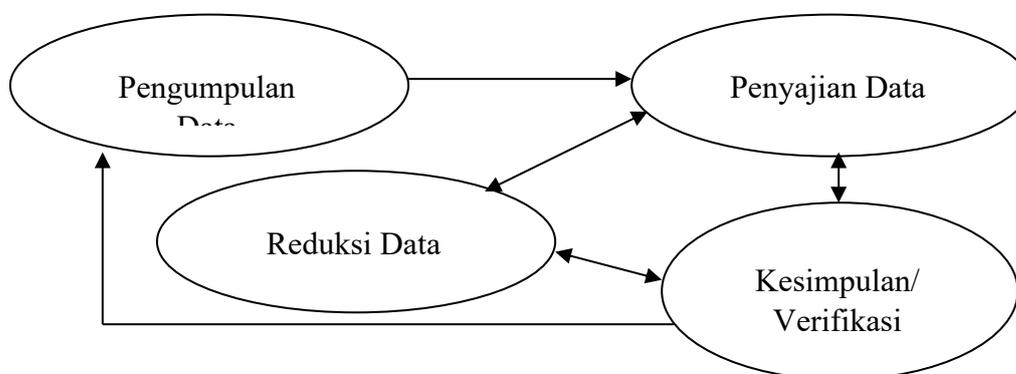
Untuk teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan jalan melalui observasi atau pengamatan secara langsung dilapangan yaitu melalui kelas yang diajar oleh Guru Sejarah SMA di Kota Lubuklinggau. Peneliti juga sebelumnya telah berkunjung ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk melihat koleksi dan menganalisis secara langsung. Tujuan berkunjung ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tersebut adalah dalam rangka untuk mendapatkan data secara real keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Kemudian peneliti mendapatkan data bahwa Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah memiliki website yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah. Melalui aplikasi website tersebut kemudian peneliti dapat menganalisisnya bagi sistem pembelajaran di SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Penggunaan aplikasi website tersebut dikarenakan di dalam website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah tersedia data dokumentasi, arsip, koleksi, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan Sejarah perjuangan di Kota Lubuklinggau. Jadi peneliti akan mudah dalam menganalisis sistem pembelajaran yang dilaksanakannya. Data yang diperoleh difokuskan kepada analisis dari program pemanfaatan Museum, seperti perencanaan tujuan, materi, metode atau strategi dan kegiatan yang didukung sarana dan prasana dalam penggunaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya.

Dalam teknik dokumentasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang kemudian dikaji dan ditelaah baik data tertulis seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah, analisis data siswa, Guru, dan data sekunder

lainnya (Patilima, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif seperti yang digunakan oleh (Miles, 2014), yaitu: reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan empat (4) langkah sebagai berikut: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Untuk mendapatkan data terbaik selanjutnya dilakukan triangulasi yaitu dengan menelaah sumber dan tekniknya, kemudian dilakukan pengecekan sejawat melalui diskusi dan pengecekan anggota yang terdapat dalam penelitian (Arikunto, 2012).

Analisis data berdasarkan dapat dilihat dari langkah-langkah diatas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisis Data

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian yang diterapkan menjadi jelas yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah instrumen yang sederhana dengan membandingkan dengan data penelitian yang ditemukan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan penelitian secara langsung dilapangan, baik pada *grandtour question*, tahap *focused and selection*, kemudian melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, kemudian penulis menggunakan triangulasi agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid untuk dijadikan penelitian. Melalui triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, peneliti mengecek secara langsung data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang beragam. Selanjutnya, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengembangan Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya

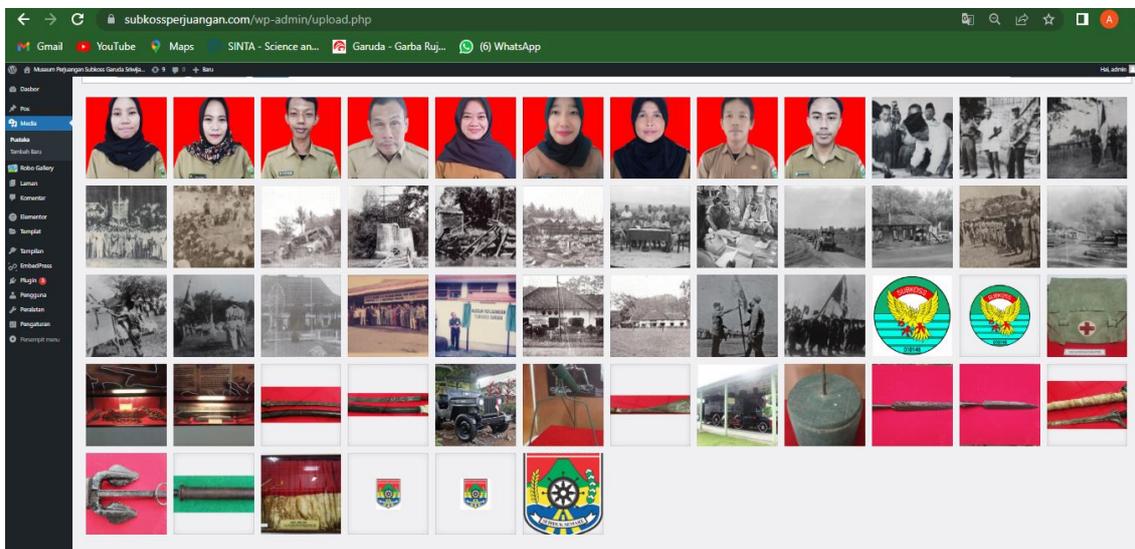
Perkembangan globalisasi yang semakin berkembang dengan sangat pesat sekali telah membawa kemajuan zaman yang semakin besar. Di sisi lain, perkembangan zaman tersebut telah tersebar dengan sangat luas diberbagai kalangan. Di Indonesia perkembangan zaman dengan adanya teknologi dan informasi yang semakin berkembang telah membawa bangsa Indonesia pada arah kemajuan yang semakin besar (Warsita, 2008). Masyarakat Indonesia dinilai sangat baik dalam menerima kemajuan zaman tersebut. Namun perlu diketahui sebuah perkembangan zaman yang pesat ini membutuhkan filter agar tidak berdampak negatif bagi masyarakat luas. Melalui kemajuan zaman yang memunculkan teknologi ini masyarakat dapat mengetahui perkembangan dari daerah lain (Erlangga et al., 2022). Jadi masyarakat akan dimanjakan dengan berbagai fasilitas yang muncul didalam teknologi tersebut. Perkembangan teknologi yang hadir di masyarakat luas harusnya didasari sesuai dengan kebutuhan itu sendiri (Karnegi & Iswahyudi, 2019). Teknologi dipakai di sebuah Museum berguna dalam mengenalkan sekaligus membelajarkan kepada masyarakat luas terkait koleksi dan Sejarahnya (Vitono et al., 2016).

Pengembangan website sebagai platform yang semakin diminati oleh berbagai kalangan ini nyatanya telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan Museum perjuangan yang berada di Kota Lubuklinggau. Museum perjuangan tersebut bernama Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang letaknya berada ditengah Kota Lubuklinggau. Pada dasarnya Museum perjuangan memang harus sudah dikenal masyarakat luas sejak zaman dahulu. Namun nyatanya hal tersebut membuat Museum Subkoss Garuda Sriwijaya baru terkenal setelah tahun 2022. Hal ini dikarenakan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dahulunya dikelola kurang baik dan sistem manajemennya yang masih sangat sederhana. Disisi lain masyarakat luas hanya mengetahui bahwa Museum Subkoss Garuda Sriwijaya hanya sebatas bangunan tua saja. Seiring berjalannya waktu dengan perombakan sistem manajemen yang baru dengan berbagai pengelolaan yang baik akhirnya membuat Museum Subkoss Garuda Sriwijaya semakin dikenal masyarakat luas, baik Kota Lubuklinggau, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Banyak masyarakat terpelajar baik tingkat SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan masyarakat pecinta Sejarah yang berkunjung ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya.

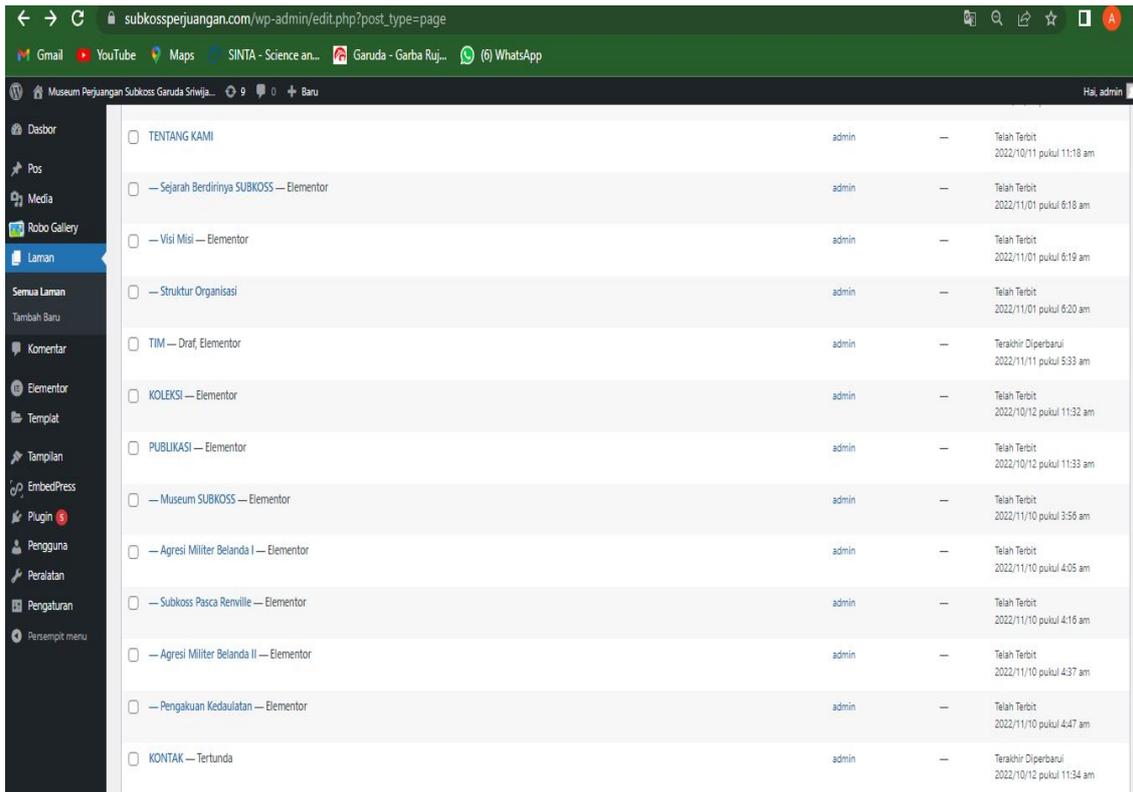
Sejak tahun 2022, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah mengembangkan website manajemen koleksi yang berisikan informasi koleksi dan pembahasan materi tentang Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tersebut.

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

Jangkauan dari website sendiri berskala nasional yang membuat Museum Subkoss Garuda Sriwijaya semakin diketahui oleh masyarakat luas. Website yang dikembangkan oleh Museum Subkoss Garuda Sriwijaya ini merupakan hasil kolaborasi antara Dosen Universitas PGRI Silampari dengan pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Meskipun Museum Subkoss Garuda Sriwijaya adalah Museum yang kecil dan berada di Kota Madya namun Museum ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perjuangan bangsa Indonesia di Kota Lubuklinggau. Maka tidak mengherankan jika Museum Subkoss Garuda Sriwijaya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk belajar dan mencari berbagai informasi terkait Sejarah perjuangan.



Gambar 2. Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya



Gambar 3. Laman Isi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya

Media website yang dikembangkan tersebut merupakan solusi bagi pembelajaran Sejarah SMA yang ada di Kota Lubuklinggau. Hal ini karena dalam melaksanakan belajar mengajar di Sekolah, Guru tidak hanya sekedar menjelaskan materi melalui buku teks maupun penjelasan melalui Power Point saja. Melalui aplikasi website yang dapat diakses mengakses dengan mudah melalui Smartphone android maupun laptop yang terkoneksi jaringan internet, maka siswa akan memperoleh informasi terkait Sejarah perjuangan yang ada di Kota Lubuklinggau. Tim peneliti berusaha menyoroiti penggunaan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang sangat menyenangkan bagi siswa. Guru Sejarah juga dapat berkolaborasi dengan pihak Museum dalam mengenalkan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai Museum perjuangan kepada para siswa.

Penelitian relevan lainnya yang sesuai dengan pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di SMA Negeri 5 Lubuklinggau adalah penelitian yang dilakukan oleh (Isrowiyah & Seprina, 2022) yang berjudul pemanfaatan Museum Siginjai sebagai sumber belajar Sejarah bagi Mahasiswa Universitas Jambi. Hasil dari penelitiannya yaitu Museum Siginjai merupakan salah satu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, dari museum dapat memberikan imajinasi positif kepada peserta didik, mahasiswa dan

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

masyarakat mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum. Imajinasi yang timbul nantinya akan memberikan kesadaran baru kepada peserta didik dan mahasiswa bahkan dengan datang berkunjung ke museum akan memberikan sumber belajar baru khususnya untuk sejarah.

Selain dapat dijadikan bahan referensi bagi Guru dalam mengajar, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga akan semakin terkenal bagi masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang banyak dilakukan di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya mulai dari sekedar berkunjung langsung setelah melihat website maupun kegiatan-kegiatan lain yang menunjang pemahaman dan pengetahuan terkait Sejarah perjuangan. Dalam pengelolaan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya saat ini telah dikelola sendiri oleh pihak Museum dalam mengenalkan kepada khalayak ramai. Meskipun demikian masih banyak dilakukan komunikasi kepada pihak Dosen Universitas PGRI Silampari dalam hal pengembangan website tersebut (Susilo et al., 2022).

Keberadaan Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya bagi Museum dan masyarakat luas sangat penting dan membantu sekali. Selain memberikan pengetahuan yang luas tentang Sejarah, juga menjadi barometer bagi generasi penerus bangsa untuk ikut andil dalam menjaga kelestarian Museum Subkoss Garuda Sriwijaya (Mursi et al., 2019). Di sini Museum Subkoss Garuda Sriwijaya bertindak sebagai pemberi informasi dan pelestari peninggalan-peninggalan bersejarah yang berada di Kota Lubuklinggau serta masyarakat luas yang dapat mengakses website untuk mencari informasi maupun dapat datang secara langsung untuk belajar dan mengetahui koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Pada dasarnya keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang dikembangkan secara digital telah membantu dalam hal pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat umum termasuk dunia Pendidikan. Selain itu juga keberadaan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga sebagai langkah yang positif dalam mempromosikan Museum bagi masyarakat luas yang jangkauannya dapat diakses secara nasional.

Pemanfaatan Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya Bagi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

Pembelajaran Sejarah ditingkat SMA sudah memasuki level yang sangat besar bagi siswa. Hal ini karena pelajaran Sejarah berdiri sendiri yang diajarkan disemua jenjang. Pembelajaran Sejarah di SMA membuat siswa tidak hanya sekedar mengetahui saja terkait mata pelajaran tersebut, namun juga lebih kepada menganalisis serta menelaah (Karima, 2016; Triadmanora & Basri, 2020). Siswa belajar Sejarah berusaha untuk menemukan pembahasan dari materi yang

telah dipelajarinya. Jadi siswa tidak hanya menunggu materi-materi yang dijelaskan oleh Guru. Tugas Guru hanya menjelaskan materi secara rinci, namun pengembangannya siswa tersebut yang akan menemukan permasalahan dari pembelajaran Sejarah (Evitasari et al., 2020). Kemudian jika sudah menemukan permasalahan tersebut langkah selanjutnya adalah menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sangat penting sekali agar para siswa terampil dengan baik untuk menelaah materi-materi Sejarah yang sangat luas sekali (Latifah, 2018).

Pembelajaran Sejarah di era kurikulum 2013 dan pengembangannya saat ini membuat Guru harus memiliki kreativitas yang sangat tinggi dalam menjalankannya (Ulhaq, 2017). Posisi siswa saat ini adalah sebagai sumber belajar yang memang harus mampu menelaah materi Sejarah secara rinci (Suwarni, 2014). Untuk saat ini menjadi seorang Guru Sejarah memang harus memiliki daya kreatif yang sangat tinggi agar materi yang dijelaskannya dapat dipahami oleh siswa dan berdampak pada kehidupan di masyarakat. Pembelajaran Sejarah ini sangat luas sekali pemahamannya yang tidak hanya terdapat pada buku cetak di sekolah saja (Karyani & Samiah, 2020). Saat ini pembelajaran Sejarah harus menawarkan pembelajaran yang benar-benar mampu menggugah semangat berpikir para siswa. Sebuah tantangan tersendiri bagi para Guru Sejarah untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menampilkan materi Sejarah yang lebih kredibel (Prabowo & Supardi, 2022). Meskipun siswa merupakan sumber belajar yang mana mereka harus berjuang mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kelas, namun Guru tetap harus memberikan fasilitas baik berupa pendampingan maupun materi-materi yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Maka dari itu Guru Sejarah harus benar-benar siap dalam pengembangan diri agar tidak ketinggalan zaman (Prayogi et al., 2021).

Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebenarnya telah banyak dilakukan dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Namun untuk mengenalkan Sejarah perjuangan khususnya Sejarah lokal memang masih minim sekali. Namun tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang membuat pola pikir Guru dalam mengajar memang harus berubah. Guru Sejarah selain harus membuat pembelajaran Sejarah menyenangkan, juga harus bisa membuat siswa mengenal Sejarah disekitarnya. Pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar Sejarah merupakan langkah yang sangat relevan untuk dilaksanakan. Apalagi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah memiliki website untuk dikenalkan kepada peserta didik melalui materi-materi Sejarah perjuangan bangsa.

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

SMA Negeri 5 Lubuklinggau merupakan salah satu Sekolah negeri yang ada di Kota Lubuklinggau yang saat ini menjadi Sekolah Penggerak. Dalam pembelajarannya Guru Sejarah yang telah memanfaatkan teknologi untuk menunjang sistem pembelajaran. Guru Sejarah menyadari bahwa saat ini sistem pembelajaran yang berkembang, Pendidikan harus mengarah ke hal yang lebih maju lagi. Mereka sadar harus mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada saat ini. Banyak Guru yang belajar mengembangkan diri disela-sela aktivitas mengajarnya di Sekolah. Sehingga beberapa Guru Sejarah telah mampu mengoperasikan teknologi dan mengajarkannya kepada siswa dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar. Guru Sejarah di SMA Negeri 5 dapat mengkombinasikan antara media pembelajaran dengan strategi dan model penelitian yang benar-benar dihasilkan dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar para siswanya.

Dalam meningkatkan semangat belajar Sejarah bagi siswa di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, Guru Sejarah saat ini telah memanfaatkan berbagai kemajuan zaman yang dapat diakses oleh siswa baik di Sekolah maupun di rumahnya masing-masing. Salah satu sistem pembelajaran Sejarah yang sering dilakukan adalah dengan belajar berbasis online. Maksudnya dalam belajar siswa menggunakan media online berbantuan laptop maupun Smartphone. Belum lama ini sistem pembelajaran yang digunakan oleh Guru Sejarah adalah memanfaatkan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya (Susilo et al., 2022).

Aplikasi website memang terdengar sudah familiar bagi masyarakat umum, namun bagi masyarakat Lubuklinggau dan sekitarnya website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya masih sangat baru sekali. Hal ini dikarenakan pengembangan aplikasi website untuk Museum Subkoss Garuda Sriwijaya baru dikembangkan pada awal tahun 2022. Maka Guru Sejarah setelah mengetahui hal tersebut di materi Sejarah perjuangan khususnya sekitaran 1945-1949 banyak membahas materi perjuangan yang salah satunya tentang perjuangan Kota Lubuklinggau melawan penjajah asing di masa lalu. Maka tidak mengherankan jika dalam pembelajaran Sejarah Guru memanfaatkan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk menunjang sistem pengajaran Sejarah.

Website merupakan salah satu platform yang banyak digunakan dikalangan instansi-intansi pemerintah maupun swasta. Tujuan dari keberadaan sebuah website bagi tersebut adalah untuk mengenalkan atau memberitakan kepada masyarakat luas terhadap sebuah informasi dari yang telah diciptakannya (Risma, 2016). Seiring berjalannya waktu dengan banyaknya perkembangan teknologi dan informasi yang terkandung didalamnya sudah

jelas bahwa kemajuan zaman selalu diminati banyak orang. Perkembangan dari kemajuan zaman tersebut telah membawa masyarakat untuk berpikir lebih realistis dan modern (Auliahadi, 2020; Firza et al., 2016). Salah satu dari perkembangan teknologi dan informasi tentunya dengan adanya sebuah website bagi dunia Pendidikan. Saat ini banyak kalangan dapat mengakses website secara global sesuai dengan kebutuhannya. Dalam bidang Pendidikan sendiri, perkembangan website sangat pesat sekali agar daya jangkauannya semakin meluas. Adanya website juga dapat membantu masyarakat luas untuk mencari berbagai informasi terkait Pendidikan (Koni, 2016).

Pemanfaatan dari aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang digunakan oleh Guru Sejarah dalam menunjang sistem pembelajaran memang sangat relevan dalam meningkatkan semangat belajar Sejarah peserta didik di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sangat membantu dalam proses pembelajaran Sejarah ditingkat SMA. Sebelumnya dalam proses pembelajaran Guru banyak menggunakan media power point dan buku cetak, namun saat ini lebih dikembangkan lagi dengan bervariasi. Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dulunya masih belum memiliki website sehingga dalam mengenalkannya harus dibuat video atau power point untuk menjelaskan tentang Sejarahnya tersebut. Sedangkan untuk membawa siswa belajar secara langsung ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tentunya membutuhkan proses yang panjang dan segala administrasi berkaitan dengan lapangan tersebut. Melalui media website Guru dapat mengkondisikan pembelajaran secara detail terkait Sejarah Perjuangan bangsa Indonesia melalui Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang dapat diakses secara online. Siswa dapat mengakses materi-materi yang terdapat pada website ini untuk dipelajari dengan baik. Disisi lain, website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga terdapat latihan soal yang dapat dikerjakan siswa dimanapun dan kapanpun”.

Dari pernyataan yang telah diberikan oleh Guru SMA Negeri 5 Luubuklinggau tersebut diketahui bahwa pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sangat besar sekali dalam menunjang sistem pembelajaran Sejarah. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak hanya siswa saja yang bersemangat namun Guru juga telah bersemangat sehingga proses pembelajaran menjadi hidup dan menarik. Disisi lain Guru Sejarah dengan adanya website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sangat terbantu dalam mengajar dengan berbagai informasi seputar Sejarah Perjuangan Indonesia. Guru tidak harus membawa siswa ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya secara langsung namun dapat mengakses website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya secara langsung. Namun dalam mengakses terlebih dahulu

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

berkomunikasi dengan pihak Museum jika terdapat beberapa hal yang belum dimengerti.

Kehadiran website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang dapat diakses sebagai penunjang pembelajaran Sejarah membuat pembelajaran Sejarah menjadi sangat menyenangkan sekali. Sebelumnya banyak siswa belum banyak mengenal Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Namun setelah berkembangnya media website yang dikembangkan maka banyak siswa mengetahui keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Disisi lain aplikasi website dapat diakses secara online melalui Laptop maupun Smartphone yang terhubung jaringan internet. Hal ini membuat siswa banyak yang merasa senang dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dari hasil belajar melalui media website ini nantinya para siswa akan berkunjung secara langsung ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk belajar Sejarah perjuangan Indonesia di Kota Lubuklinggau.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar yang dikembangkan melalui website dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia Pendidikan. Khusus untuk pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, keberadaan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru Sejarah dapat membimbing siswa untuk terus aktif dalam belajar Sejarah. Guru SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang memanfaatkan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber belajar tetap harus memberikan pengawasan terhadap para siswanya. Meskipun dalam mencari informasi dan menelaah melalui website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang diakses melalui Smartphone atau Laptop yang terhubung internet Guru harus tetap mengawasi agar sistem pembelajaran yang dilakukan tepat sasaran. Di sisi lain dalam memberikan pembelajaran Sejarah ini Guru Sejarah dapat mengkolaborasikan dengan strategi maupun model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini agar sistem pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk menunjang pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat efektif. Siswa dapat dengan mudah mengakses website tersebut melalui Smartphone maupun laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Lubuklinggau juga dapat mengajarkan Sejarah lebih mudah karena mendapatkan bantuan penggunaan website tersebut. Kedepan semoga sistem pembelajaran dengan menggunakan website Museum Subkoss Garuda

Sriwijaya dapat digunakan oleh Sekolah lain yang ada di Kota Lubuklinggau baik jenjang Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga lebih meningkatkan website Museumnya menjadi lebih canggih dan memiliki jangkauan yang luas.

Simpulan

Pemanfaatan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Lubuklinggau dalam menunjang pembelajaran Sejarah sangat bagus dilakukan. Melalui pemanfaatan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau memiliki pengalaman yang berharga dan dapat meningkatkan semangat belajar Sejarahnya. Apalagi saat ini Guru Sejarah di kurikulum merdeka menjadi fasilitator bagi siswa. Hal ini jelas bahwa siswa akan lebih bergerak dalam belajar dan memecahkan masalah yang diberikan. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Lubuklinggau meminta siswa untuk mengakses website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk mempelajari materi Sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sehingga siswa nantinya akan semakin terbuka wawasannya dalam belajar Sejarah. Di sisi lain Museum Subkoss Garuda Sriwijaya semakin dikenal oleh insane terpelajar yang nantinya akan semakin banyak untuk dikunjungi.

Pembelajaran Sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat terbantu dengan Guru Sejarah memanfaatkan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai sumber referensi bagi pembelajaran tentunya sangat bagus sekali. Setelah adanya aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya ini, jangkauan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis Museum sangat luas dan terjangkau. Bagi Guru Sejarah yang memanfaatkan aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya harus dengan jelas. Guru harus memadukan materi Sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang terdapat di dalam Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dengan sumber referensi lain serta dibarengi dengan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi. Di dalam mengakses aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, siswa tetap didampingi oleh Guru. Dalam artian tidak meninggalkan siswa mengakses secara bebas website tersebut.

Keterbatasan yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah penelitian ini masih memerlukan pengembangan dimasa yang akan datang. Hal ini agar data penelitian yang didapatkan semakin besar memberikan kebermanfaatannya. Sebuah saran bagi peneliti selanjutnya adalah bahwa peneliti selanjutnya harus mengembangkan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya menjadi lebih menarik. Tentunya pengembangan website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya

dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak Museum. Sehingga melalui pengembangan website tersebut, jangkauan untuk aksesnya semakin luas tidak hanya di Kota Lubuklinggau saja. Selanjutnya bahwa pengembangan website tersebut juga dapat dilengkapi data-data yang kredibel yang disertai petunjuk agar siswa maupun pembaca dapat mencerna isi yang ada dalam website. Terus bagi dunia Pendidikan juga, website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dapat dilengkapi dengan soal-soal materi tentang Sejarah perjuangan bangsa Indonesia khususnya di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya.

Acknowledgment

Dalam pelaksanaan penelitian ini kami selaku penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa orang yang telah menyukseskan kegiatan penelitian ini sampai selesai dan adanya karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih kami sanjungkan kepada, yaitu:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Silampari yang selalu mendukung kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dilingkungan Institusi.
2. Bapak Dr. Ahmad Gawdy Prananosa, M.Pd., selaku Kepala LPPM Universitas PGRI Silampari yang telah mendukung kegiatan penelitian dan selalu mendampingi dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung.
3. Bapak Jamaluddin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian sampai selesai.
4. Bapak Nugroho Ponco Riyanto, M.Kom., yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian sampai publikasi ilmiah.

Daftar Rujukan

- Agung, L. (2015). Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia: Sejak Kemerdekaan Hingga Reformasi. *Yogyakarta: Ombak*.
- Al Fatah, N., & Amirudin, A. (2022). Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. *Eduvis*, 7(1), 1-9.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan khusus pada SLB di Sidoarjo. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(1), 21-30.
- Arifin, F. (2020). Pembelajaran Sejarah pada Masa Kolonialisme Belanda. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 126-152.

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara.
- Auliahadi, A. (2020). Problem Manajemen Pengembangan koleksi di Museum Kerinci. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 85–100.
- Erlangga, G., Meilia, A. T., Hidayah, N., & Miharja, J. (2022). Museum virtual sebagai media pembelajaran sejarah pada program Kampus Mengajar 2 di SDI Azzahro Tangerang. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 2(3), 453–463.
- Evitasari, O., Qodariah, L., & Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 43–56.
- Firza, F., Joebagio, H., & Wasino, W. (2016). MODEL PENGEMBANGAN SEJARAH BERBASIS NILAI-NILAI RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN HARMONISASI DALAM MASYARAKAT KERINCI. *HISTORIKA*, 19(2).
- Hamid, A. R. (2014). *Pembelajaran Sejarah*. Ombak.
- Isrowiyah, R., & Seprina, R. (2022). PEMANFAATAN MUSEUM SIGINJAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI. *KRINOK | Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(2), 156–172.
- Jumardi, J. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 1–12.
- Karima, E. M. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Berpikir Historis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karima, E. M., & Firza, F. (2019). Modul Berbasis Green History untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Diakronika*, 18(2), 45–57.
- Karnegi, D., & Iswahyudi. (2019). Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sma Negeri 5 Prabumulih. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 138–147.
- Karyani, R., & Samiah, W. (2020). Plus Minus Pembelajaran Sejarah Jarak Jauh Media E-learning. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 129–144.
- Kasmawati, K. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang. *Idaarah*, 1(2), 338021.

Agus Susilo, Nugroho Ponco Riyanto
Analisis Pemanfaatan Aplikasi Website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya
di SMA Negeri 5 Lubuklinggau

- Koni, S. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMKN 1 Bone Raya Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 37–43.
- Latifah, U. (2018). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI MATM ARIF NU 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 151–161.
- Marharjono, M. (2020). Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 56–63.
- Miles, & H. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tejetped Rohendi Rohidi*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyono, D., & A. S. (2021). *Multimedia Pembelajaran (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Yayasan Asady Rahmah (ASRA).
- Mursi, A. D., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). Pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai Salah Satu Sumber Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA Don Bosco Padang. *Jurnal Kronologi*, 1(1), 46–53.
- Patilima, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Prabowo, M. R., & Supardi, S. (2022). Pemanfaatan Museum dan Situs Cagar Budaya di Pontianak Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 1–14.
- Prayogi, P., Husnita, L., & Kaksim, K. (2021). Peran Guru Sejarah Dalam Memperkuat Nasionalisme Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Sman 2 Sungai Limau. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 84–92.
- Risma, R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Website Pada Kelas XII Tkj 2 Smk Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 4(10).
- Sugiyono, P. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D. In *Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilo, A., Riyanto, N. P., Subali, R. G. A., & Ningrum, F. D. W. (2022). Pendampingan Optimalisasi Aplikasi Website Manajemen Koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. *Madaniya*, 3(4), 974–983.

- Sustianingsih, I. M. (2020). Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai Sumber Belajar Sejarah di Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1-14.
- Sutopo, A. H. (2012). Teknologi komunikasi dan informasi dalam pendidikan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Suwarni, S. (2014). Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA N 1 Prembun dan SMA N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 124-137.
- Syam, S. (2014). *Sejarah Museum SubkossGaruda Sriwijaya di Lubuklinggau*. Yayasan Subkoss Garuda Sriwijaya Perwakilan Lubuklinggau.
- Triadmanora, V., & Basri, W. (2020). Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Padang. *Kronologi*, 2(4), 1-8.
- Ulhaq, Z. (2017). Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 49-60.
- Vitono, H., Nasution, H., & Anra, H. (2016). Implementasi markerless augmented reality sebagai media informasi koleksi museum berbasis android. *J. Sist. Dan Teknol. Inf*, 2(4), 239-245.
- Warsita, B. (2008). Teknologi Landasan Pembelajaran dan Aplikasi. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta .
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan model pembelajaran sejarah lokal di sma kota madiun. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 46-57.
- Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri Di Sma Kota Padang). *Diakronika*, 17(2), 204-223.